



Kegiatan mendongeng oleh Kang Idon dalam menumbuhkan ketertarikan anak-anak pada cerita

Gilang Yudha Kusuma¹, Agus Rusmana², Rizki Nurislaminingsih³

^{1,2,3} Universitas Padjadjaran

Gilang18011@mail.unpad.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

10 Agustus 2023

Disetujui :

26 Agustus 2023

Dipublikasikan :

25 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai kegiatan mendongeng oleh Kang Idon yang dilakukan di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi dalam menumbuhkan ketertarikan anak-anak pada cerita. Berbagai macam tipe, karakter dan gaya belajar anak dapat menimbulkan munculnya masalah dalam proses mendongeng. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai proses kegiatan mendongeng dan nilai-nilai yang ditanamkan serta mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi dalam proses kegiatan mendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam upaya menumbuhkan ketertarikan anak-anak pada cerita, proses kegiatan mendongeng yang dilakukan kurang berjalan lancar karena adanya berbagai kendala yang muncul yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang-orang tentang pentingnya kegiatan mendongeng ini diadakan sehingga Perpustakaan perlu melakukan pendekatan atau sosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Mendongeng, Audience, Pendongeng, ketertarikan, cerita-

ABSTRACT

This research examines the storytelling activities by Kang Idon conducted at the Hayu Maca Library in Cimahi City in fostering children's interest in stories. Various types, characters and learning styles of children can cause problems in the storytelling process. This study aims to gain an understanding of the process of storytelling activities and the values instilled and to identify the constraints that occur in the process of storytelling activities at the Hayu Maca Library, Cimahi City. This type of research is qualitative research with a case study method. The results of the study stated that in an effort to foster children's interest in stories, the process of storytelling activities that were carried out did not run smoothly due to various obstacles that arose due to a lack of understanding of people about the importance of this storytelling activity so that the library needed to approach or socialize with local communities.

Keywords: Storytelling, Audience, Storyteller



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perpustakaan Hayu Maca, merupakan salah satu perpustakaan yang mendukung dalam pengembangan minat baca untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Pada Perpustakaan Hayu Maca memiliki pelayanan berupa penyediaan pembelajaran dan sosialisasi tentang meningkatkan minat baca, untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan minat baca oleh Perpustakaan Hayu Maca ini yaitu Mendongeng dan Lapak Buku yang kegiatannya untuk anak-anak Pendidikan Usia Dini (PAUD) dan Taman Baca Kanak-kanak (TK) yang terdapat di sekitar Perpustakaan Hayu Maca. Dengan program tersebut yang bertujuan meningkatkan pengetahuan anak dengan cara membaca buku sejak dini. Selain itu, dengan program ini diharapkan peserta yang mengikuti kegiatan dapat meningkatkan minat baca, serta menanamkan dan mengembangkan kegiatan budaya literasi.

Perpustakaan Hayu Maca merupakan salah satu perpustakaan umum yang dikelola oleh Yayasan. Perpustakaan umum merupakan lembaga layanan publik yang menyediakan pengetahuan dan informasi serta layanan, untuk semua lapisan masyarakat, tanpa memandang perbedaan umur, ras, gender, agama, kebangsaan, bahasa, status sosial, dan tingkat pendidikan (Sudarsono 2006, 159). Adanya perpustakaan umum pada dasarnya dibangun untuk kepentingan masyarakat dalam mencari informasi ataupun referensi yang ditunjukkan untuk melayani masyarakat sesuai kebutuhannya. Peran Perpustakaan juga memiliki peran yang sangat strategis untuk pengembangan minat baca pada seluruh

masyarakat terutama pada anak usia dini. Dalam menumbuhkan minat baca sejak dini tidaklah mudah. Perpustakaan sebagai lembaga yang bertugas untuk meningkatkan minat baca, khususnya perpustakaan umum, harus memiliki rencana atau strategi. Sebagai tahapan awal untuk menarik minat baca dapat dilakukan upaya menarik minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan salah satunya dengan adanya program kegiatan pengembangan minat baca.

Perpustakaan sendiri memiliki fungsi yakni menjadi salah satu sumber informasi dan sarana pembelajaran bagi masyarakat, sedangkan masyarakat membutuhkan perpustakaan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi, dengan demikian perpustakaan dan masyarakat memiliki keterkaitan yang erat dan membutuhkan satu sama lain. Pada kenyataannya, keduanya masih berjalan sendiri-sendiri. Maka dari itu agar keduanya bersinergi antara perpustakaan dan juga masyarakat, harus terdapat sebuah kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menarik masyarakat agar ikut serta dalam kegiatan.

Dari permasalahan terkait minat baca di Indonesia yang sangat rendah maka dari hasil analisis awal penelitian bahwasanya perpustakaan berperan dalam meningkatkan minat baca di Indonesia. Maka dari itu peneliti akan meneliti Perpustakaan Hayu Maca yang memiliki program Mendongeng yang merupakan salah satu upaya meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Terdapat keunikan dalam kegiatan mendongeng ini, sesuai dengan nama kegiatan ini yakni Mendongeng, proses kegiatan mendongeng ini pendongeng dalam melakukan kegiatan mendongeng menggunakan alat peraga dengan menggunakan alat peraga ini menjadikan kegiatan mendongeng lebih menarik, karena anak-anak dapat dengan langsung melihat bentuk atau karakter yang menyerupai tokoh dalam dongeng dan proses kegiatan mendongeng ini tidak dilakukan hingga tamat, hanya di bacakan sampai pertengahan. Hal ini bertujuan agar sang anak yang mencari dan belajar membaca sendiri buku tersebut. dengan demikian terjadilah sinergi antara tradisi lisan dan tradisi baca.

Mendongeng merupakan cara yang efektif untuk merangsang minat baca anak. Keberadaan dongeng memang sudah sangat familiar di dunia anak-anak. Mengingat ketika masih kecil, ia sering membayangkan melalui cerita yang diceritakan kepadanya Nuryanto (2016) Mendongeng adalah metode paling universal yang memiliki efek mendalam pada pikiran anak. Selain itu, cerita lebih berkesan dari pada memberikan nasehat langsung dan dapat tertanam kuat dalam ingatan anak. Memilih dongeng yang baik meliputi mengetahui minat anak terhadap dongeng, menyediakan buku dongeng yang sesuai usia dan berkualitas untuk anak, dalam hal ini peran orang tua sangat penting. Mendongeng juga dapat memperkuat hubungan orang tua dan anak yang penuh kasih. Orang tua dapat mengawasi anak-anak mereka sambil mendongeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi dan menggunakan tipe metode penelitian kualitatif, yaitu tipe penelitian yang bersifat menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana program menumbuhkan minat baca di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti persepsi, tindakan, perilaku, dan lain-lain yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2014) yaitu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa berbagai kata tertulis atau ucapan dari berbagai perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini berfokus pada latar belakang individu tersebut secara holistik. (Moleong, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, (2012). Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu instansi sosial. Maka dari itu, metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini mendongeng menjadi fokus utama kegiatan di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi, hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan antara kegiatan di Perpustakaan dengan kebutuhan anak-anak. Karena saat ini mayoritas anak-anak di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi adalah anak-anak yang kemampuan membacanya lebih baik daripada generasi sebelumnya di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi, maka dirasa lebih mudah untuk membuat acara mendongeng dimana anak-anak pun

merasa tertarik dengan kegiatan ini dan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari dukungan keluarga. Berbeda dengan saat-saat awal berdirinya Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi, mayoritas anak-anak di Perpustakaan memiliki kemampuan membaca yang rendah sehingga dahulu kegiatannya difokuskan pada kegiatan luar ruang yang disesuaikan dengan minat dan bakat mereka. Walaupun demikian, mendongeng tetap menjadi pilihan kegiatan seja awal berdirinya Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi.

Kemudian dari adanya kegiatan mendongeng ini diharapkan anak-anak dapat mengambil nilai-nilai positif dalam membentuk sifat dan sikap yang baik dari tokoh-tokoh atau cerita yang di dongengkan, memacu anak untuk membaca sendiri buku yang sudah di bacakan, mulai munculnya rasa kepedulian, adanya perubahan sikap anak dan kehalusan budi pekerti dari berbicara kasar menjadi agak sedikit diperhalus. Selain itu, dari kegiatan mendongeng ini anak-anak yang mendengarkan dongeng mampu untuk menceritakan kembali dongeng atau cerita yang telah disampaikan kepada teman-temannya. Seluruh tahapan kegiatan mendongeng diatas tak terlepas dari proses mendongeng itu sendiri.

Berbicara mengenai proses kegiatan mendongeng sama halnya dengan proses komunikasi. Dimana ada komunikator, ada materi yang disampaikan dan adanya komunikasi. Dalam hal mendongeng orang yang berperan sebagai komunikator adalah si pendongeng, sedangkan materi yang disampaikan yakni cerita dongeng itu sendiri, serta hal yang terpenting yaitu adalah *audience* yang berfungsi sebagai komunikan. Di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi isi cerita yang disampaikan tak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memberikan pelajaran mengenai hal yang baik dan buruk tanpa perlu menggurui. Karena jika dilakukan dengan menggurui anak akan merasa tertekan dan terintimidasi. Selain itu, tersedia cukup banyak buku-buku yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mendongeng dalam hal pembentukan akhlak. Buku-buku yang tersedia pun sudah melalui tahap seleksi oleh para staff Perpustakaan. Maka untuk mengulas proses kegiatan mendongeng secara mendalam berikut ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan yaitu pendongeng, *audience* dan proses mendongeng itu sendiri.

Staff Perpustakaan yang menjalankan fungsinya sebagai pendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi adalah Kang Idon selaku ketua dari Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi, terkadang ada juga pendongeng dari luar Perpustakaan yang datang untuk membawakan cerita dongeng kepada anak-anak. Namun ini hanya sesekali saja. Pendongeng yang ada di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi bukanlah seorang pendongeng profesional tetapi Kang Idon sebagai pendongeng di Perpustakaan Hayu Maca berusaha semaksimal mungkin dalam kegiatan mendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi. Walaupun Pendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi bukanlah pendongeng profesional namun Kang Idon memiliki keunikan tersendiri dalam membawakan kegiatan mendongeng, berikut keunikan :

1. Mimik wajah

Saat sesi mendongeng Kang Idon memainkan mimik wajah pada saat kegiatan mendongeng, menurut beliau memainkan mimik wajah saat proses kegiatan mendongeng akan membantu setidaknya suatu dongeng yang disampaikan. Hal ini akan membuat ekspresi wajah dalam menggambarkan situasi perasaan dalam cerita dongeng tersebut.

2. Gerak tubuh

Pada saat kegiatan mendongeng berlangsung Kang Idon selalu menggerakkan bagian tubuhnya mengikuti tingkah laku tokoh cerita dalam dongeng tersebut. Menurut Kang Idon jika beliau hanya diam dan menceritakan jalan ceritanya saja, hal ini akan cepat membuat *audience* atau anak-anak merasa bosan.

3. Alat peraga

Dalam kegiatan mendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi. Kang Idon selalu menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan mendongeng menurut beliau mendongeng menggunakan alat peraga dapat menjadikan dongeng itu lebih menarik, karena anak-anak atau *audience* dapat dengan langsung melihat bentuk atau karakter menyerupai tokoh dalam dongeng tersebut. Contoh alat peraga yang ada di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi yang digunakan oleh Kang Idon dalam melakukan kegiatan mendongeng antara lain seperti wayang, boneka, gambar hewan, atau memerankan langsung tokoh seperti tokoh kabayan.

4. Melibatkan *audience* sebagai pendongeng

Kegiatan mendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi. Anak-anak selain sebagai *audience*, anak-anak juga diajarkan sebagai pendongeng oleh Kang Idon Keunikan inilah yang tidak ditemui penulis di Perpustakaan lainnya dimana anak-anak yang biasanya hanya dijadikan sebagai *audience* semata dan tidak diajak turut terlibat lebih dalam kegiatan mendongeng. Kang Idon menjadikan anak-anak sebagai *audience* sekaligus juga pendongeng memiliki tujuan untuk regenerasi pendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi. Mengingat pendongeng yang ada sekarang ini hanya Kang Idon seorang. Menurut penuturannya, regenerasi itu paling mudah dilakukan dari dalam tubuh organisasi itu sendiri, maka hal yang paling mudah dilakukan adalah dengan melatih anak-anak tersebut sebagai pendongeng.

Proses mendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi

Dalam sebuah proses biasanya terdiri dari tiga tahapan, begitu pula sama halnya dengan proses mendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi, ada tiga tahapan yang dilakukan seperti yang diungkapkan Bunanta (2005) yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun ketiga tahapan dalam mendongeng akan dibahas berikut ini.

Persiapan

1. Persiapan Bahan dari Literatur

Sebelum mendongeng, pendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi dalam hal ini yaitu Kang Idon sudah membekali diri dengan membaca literatur yang ada, belajar dari berbagai macam bahan baik buku maupun mengikuti seminar dan pelatihan tentang mendongeng, dan lain sebagainya. Sebelum mendongeng biasanya, Kang Idon sudah mempersiapkan ceritanya terlebih dahulu. Bahkan menurut penuturan Kang Idon, dirinya sudah membaca sebagian besar buku cerita yang ada sehingga jika beliau yang mendongeng tidak lagi menggunakan buku. Namun, untuk menumbuhkan kegemaran anak-anak pada cerita, beliau memang menggunakan buku. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak kemudian nantinya mau membaca sendiri buku-buku yang sudah dibacakan sehingga ada proses belajar yang aktif.

2. Penyesuaian Bahan Bacaan

Adapun buku-buku yang biasanya yang diberikan kepada anak-anak untuk didongengkan ataupun yang diberikan untuk dibaca anak-anak tersebut sudah dibaca terlebih dahulu sehingga pendongeng dapat mengetahui cerita dan menguasai isi cerita tersebut untuk didongengkan ke anak-anak. Cerita-cerita yang dipilih disesuaikan dengan permasalahan yang muncul dari kehidupan anak-anak. Begitu pula dengan mendongeng, agar feedback yang diharapkan dapat terwujud, pendongeng perlu memahami hal itu. Karena mendongeng ini merupakan proses yang melibatkan anak-anak sebagai *audience*, maka pendongeng terlebih dahulu perlu tahu tentang dunia anak. Sama halnya dengan yang diungkapkan Agus (2008) sebelum mendongeng seorang pendongeng harus mengenal terlebih dahulu siapa *audience* nya. Pendongeng harus mengenal sifat-sifat dan karakter anak-anak yang akan didongengkan. Untuk itu, seorang pendongeng perlu memahami dunia anak dan bahwa pada dasarnya setiap anak itu unik.

Kegiatan Mendongeng Pada Anak-Anak

Tahapan selanjutnya dari proses mendongeng adalah tahap pelaksanaan, langkah pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan mendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi dilaksanakan dengan beberapa tahapan.

1. Tahap Pembukaan Kang Idon dalam Mendongeng

a. *Memosisikan Anak-anak*

Sebelum memulai mendongeng, Kang Idon memerintahkan anak-anak untuk duduk lebih depan dan menyiapkan posisi duduk anak-anak untuk duduk dengan rapih dan menghadap ke pendongeng, karena posisi duduk menentukan terjangkau atau tidaknya pandangan anak-anak dapat melihat Kang Idon bercerita. Pada saat Kang Idon memosisikan duduk anak-anak terlihat anak-anak sangat antusias karna pandangan anak-anak terhadap Kang Idon menjadi leluasa saat kegiatan mendongeng berlangsung.

b. *Berdoa Bersama dan Ice Breaking Sebagai Pembukaan*

Kegiatan awal ini diawali dengan berdoa, anak-anak begitu khusu mengikuti arahan berdoa bersama dengan Kang Idon. Lalu dilanjutkan dengan Kang Idon melakukan ice breaking

dengan diiringi musik yang membuat anak-anak energik sehingga suasana menjadi cair dan dongeng yang disampaikan mudah dipahami oleh anak-anak.

c. *Mengenalkan tema cerita.*

kemudian dilanjutkan dengan mengkomunikasikan tema cerita pada anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Pada saat Kang Idon menyanyi dalam pembukaan mendongeng, secara spontan anak-anak mengikuti lagu yang disenandungkan dan gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan oleh Kang Idon. Saat bernyanyi bersama anak-anak tampak begitu riang menikmati kegiatan mendongeng ini. Padahal dalam pemilihan lagu diatas, Kang Idon tidak menggunakan nada-nada seperti pada umumnya lagu anak-anak yang sudah ada. Nada yang dinyanyikannya disesuaikan dengan selera pendongeng sendiri dan merupakan hasil olah kreasi dari Perpustakaan.

2. Tahap Inti Kang Idon dalam mendongeng

Kang Idon selalu menggunakan alat peraga dalam kegiatan mendongeng Kang Idon berusaha untuk menggunakan semua fasilitas yang tersedia baik buku, boneka, mainan, atau apa saja yang ada bahkan menurut Kang Idon kadang-kadang ia juga mengajak anak berimajinasi membayangkan tokoh cerita dalam dongeng. Misalkan dengan seruan, coba kamu bayangkan di dinding itu ada laba-laba dan sebagainya. Buku-buku yang tersedia pun cukup mendukung untuk digunakan sebagai alat peraga mendongeng. Ada buku yang besar, penuh warna, kebanyakan buku juga terpisah antara halaman gambar dan tulisan sehingga memudahkan anak untuk fokus terhadap cerita yang dibacakan.

Selain itu, ada berbagai boneka juga yang dapat digunakan untuk mengasah kreativitas mereka dalam hal menyanyi, pendongeng mengambil lagu yang disukai oleh semua anak-anak lalu mengubah sebuah lagu dengan nada yang mereka kenal. Berdasarkan penuturan Kang Idon, biasanya sebelum menggunakan lagu apa yang cocok, dirinya bertanya terlebih dahulu pada anak-anak lagu apa yang mereka senangi dan barulah dia menggunakan nada yang sama dengan lirik yang berisikan cerita dari dongeng.

3. Tahap Penutup Kang Idon dalam mendongeng

Sebagai pendongeng di Perpustakaan Hayu Maca Kota Cimahi. Ketika Kang Idon usai bercerita Kang Idon menutup cerita dengan *ice breaking* sebagai cara memastikan anak-anak memahami cerita yang disampaikan oleh Kang Idon yaitu berupa kegiatan tanya jawab seputar dongeng yang Kang Idon sampaikan melalui bernyanyi bersama yang diiringi irama yang telah dibuat oleh Kang Idon. Penutup dongeng Kang Idon memastikan anak-anak memahami isi dari dongeng yang telah disampaikan dan mengetahui pesan moral tentang saling menyayangi, tidak boleh berkelahi, menghargai dan menghormati orang lain. Terkadang Kang Idon memiliki kebiasaan cukup unik yaitu dalam melakukan kegiatan mendongeng beliau tidak membacakan cerita dongeng hingga selesai. Hal ini, dilakukannya agar anak-anak dapat melanjutkan cerita dongeng dengan membaca isi buku dongeng tersebut dan merasa penasaran akan akhir dari cerita tersebut sehingga akan timbul ketertarikan pada kegiatan dongeng tersebut.

KESIMPULAN

1. Pada kegiatan mendongeng yang dibawakan Kang Idon, peneliti melihat bahwa kang Idon memiliki semangat dalam mendongengkan cerita pada kegiatan tersebut, kang Idon juga memiliki beberapa cara dalam membawakan cerita seperti memainkan mimik wajah, gerak tubuh, alat peraga, suara, hingga melibatkan *audience* sebagai pendongeng. Selain itu anak-anak juga sangat memperhatikan cerita yang dibawakan kang idon.
2. Pada kegiatan mendongeng yang dibawakan kang Idon, terlihat bahwa beliau menyiapkan tahapan-tahapan kegiatan seperti tahapan pembuka kegiatan mendongeng, kegiatan inti mendongeng dan kegiatan penutup mendongeng. Agar kegiatan mendongeng yang dibawakannya bisa menumbuhkan ketertarikan anak-anak pada cerita.
3. Peneliti melihat bahwa dalam kegiatan mendongeng ini kang Idon menyelipkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita yang dibawakan seperti nilai sosial, nilai kehidupan, nilai menghormati orang lain, menanamkan rasa percaya diri pada anak, Melatih anak berpikir kritis dan membuka cakrawala pada anak.
4. Peneliti melihat bahwa terdapat juga beberapa kendala yang dialami pada pelaksanaan kegiatan mendongeng seperti kendala lingkungan, kendala keluarga, dan kendala anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. (2008). *Mendongeng bareng kak Agus DS, Yuk...* Kanisius.
- Artana, I. ketut. (1997). *Mendidik Anak dengan Dongeng*. 3–4.
- Asfandiyar, A. Y. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Mizan.
- Bunanta, M. (2005). *Buku Dongeng dan Minat Membaca*. Pustaka Tangga.
- Creswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Devega, E. (2017). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika. <https://legaleraindonesia.com/masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/>
- Fleming. (2006). Learning Style Again: VARKing Up The Right Tree! *New Zealand.*, 11.
- Greene, E. (1996). *Storytelling: art and technique*. Libraries Unlimited.
- Irawati, I. (2005). *Agar Anak Asyik Belkajar*. Pustaka Inti.
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan minat baca pada anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Nuryanto, S. (2016). Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 1, 42.
- Priyono Kusumo. (2011). *Terampil Mendongeng*. PT. Grasindo.
- Purwandari, E. (2007). mengukir prestasi melalui pengenalan diri dan optimalisasi potensi. *Kajian Psikologi Belajar*, 10.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *memahami penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto.